

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah pendidikan yang sangat fundamental dari anak, karena pengembangan anak pada era berikutnya ditetapkan dari beberapa stimulus yang berarti diberi dari umur dini anak. Pada awal utama kehidupan anak ialah masa yang sangat pas saat memberi ataupun cara perkembangan supaya anak bisa berkembang dengan maksimal. Pendidikan anak usia dini ialah sebuah hal yang begitu dasar untuk perkembangan anak serta tidak bisa dibiarkan sebab ialah landasan untuk berhasilnya pendidikan berikutnya. Saat usia dini ialah masa emas (*golden age*) untuk tahapan perkembangan anak yang mana seluruh aspek perkembangan bisa sangat mudah distimulasikan. Masa emas dari individu anak cuma berlangsung sekali sepanjang jenjang kehidupan manusia. Dengan demikian, diperiode usia dini begitu penting dilaksanakan cara pengembangan keseluruhan yang mengikut sertakan aspek pengasuhan, aspek kesehatan, aspek pendidikan, serta aspek perlindungan (Permendikbud 146 Tahun 2014).

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bab I pasal 1 ayat 1 mengemukakan jika pendidikan anak usia dini ialah sebuah cara pembinaan yang diarahkan untuk anak mulai lahir hingga umur enam tahun dan dilaksanakan dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk anak agar menolong stimulasi pertumbuhan serta perkembangan jasmani juga rohani supaya anak mempunyai persiapan saat menduduki pendidikan berikutnya. Perkembangan dari anak usia dini ialah perkembangan yang begitu diperlukan untuk memantau dan memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan proses pertumbuhan serta perkembangan, karena ketika saat ini anak usia dini ada dalam periode keemasan yaitu dimana anak dapat berkembang dengan pesat, maka penting untuk anak usia dini agar dipenuhi kebutuhannya. Kebutuhan anak usia dini salah satunya adalah kebutuhan

atas pendidikan tersebut. Salah satu cara yang bisa dilaksanakan pada proses pengembangan kemampuan itu ialah melalui program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan terstruktur ialah dengan kurikulum (Permendikbud No.146 Tahun 2014).

Dalam undang-undang nomor tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional mengemukakan jika kurikulum ialah sebagian rencana serta peraturan tentang tujuan, isi, serta materi pelajaran dan upaya yang dipakai menjadi pedoman pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran supaya mencapai maksud dari pendidikan tersebut (Permendikbud No.146 Tahun 2014). Melalui kurikulum semua program yang ditentukan satuan pendidikan bisa dilaksanakan dengan benar selaras yang direncanakan. Mengingat bahwa kurikulum mempunyai peranan yang begitu diperlukan pada dunia pendidikan. Di dalam pembelajaran guru harus merencanakan perencanaan pembelajaran yang merupakan sebuah pedoman atau acuan yang disusun agar memperlancar tahapan pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran terbagi dari beberapa program yang bakal dilakukan selama aktivitas pembelajaran (Fitri, Saparahayuningsih 2019).

Di dalam kegiatan pembelajaran suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 ialah pendekatan tematik terpadu. Pada model pendekatan tematik terpadu di PAUD, aktivitas yang dilaksanakan bagi satu tema kepada sub tema atau pun sub-sub tema dirangkai agar menggapai dengan bersama-sama kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan dalam mencakup beberapa ataupun keseluruhan aspek pengembangan (Permendikbud 146 tahun 2014). Dengan khusus perkembangan kurikulum juga mesti dilandaskan dalam prinsip-prinsip pengembangan anak usia dini diantaranya yakni tahap belajar anak usia dini dilakukan melalui pendekatan tematik atau pun tema. Kurikulum 2013 PAUD juga tak kaku saat mengatur pemilihan serta penerapan tema pembelajaran pada PAUD, dan juga di taman kanak-kanak (TK).

Berbicara mengenai pembelajaran tematik yang merupakan cakupan dari tema dan sub tema. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang dirangkai berlandaskan tema-tema tertentu. Pada pembahasan tema tersebut dilihat pada macam-macam perkembangan dari masa usia dini. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan serta pendalaman implementasi kurikulum, memberikan kesempatan yang begitu banyak untuk anak agar menimbulkan dinamika pada pendidikan. Pembelajaran tematik begitu sangat diperlukan diaplikasikan pada tiap-tiap sekolah PAUD, sebab bakal menolong sekali pada tiap-tiap aspek perkembangan anak usia dini. Tema dipakai pada anak usia dini ialah agar menumbuhkan pengetahuan pada anak serta meningkatkan semua aspek perkembangan anak (Nasution, Purba, and Ramadhan 2018).

Tema ialah topik pembahasan ataupun konsep tentang pembelajaran yang leluasa untuk anak, seperti diri sendiri, lingkungan, teman, dan juga musim (Jackman, 2009 dalam Maryatun, 2017). Tema dikatakan juga sebagai topik penyatu dan jembatan penghubung semua aktivitas pada satu hari (Faris and Lestari 2016). Tema adalah topik pembahasan dalam proses pembelajaran yang merupakan payung agar mengintegrasikan semua konsep serta muatan pembelajaran dengan aktivitas belajar sambil bermain untuk mencapai kompetensi serta tingkat perkembangan yang diharapkan. Tema dalam aktivitas pembelajaran anak usia dini bukan merupakan tujuan pembelajaran tetapi juga menjadi luasnya wawasan pada rangka menghantarkan kematangan perkembangan anak di dalam proses pembelajaran. Menurut Nurani (2013) mengemukakan jika tema yang dipakai dalam pembelajaran bagi anak usia dini ini bertujuan untuk membangun pengetahuan untuk anak serta mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Beberapa perkembangan yang bisa dikembangkan pengajar agar dapat menstimulasi perkembangan anak ialah aspek perkembangan kognitif anak.

Pendapat Piaget seperti yang dikutip Jamaris dalam Hendra Sofyan (2018), perkembangan kognitif ialah tahapan yang terjadi dengan cara internal pada otak saat waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif berkembang dengan bertahap serta sejalan pada perkembangan fisik juga perkembangan syaraf-syaraf yang ada pada rangkaian saraf pusat ataupun otak. Menurut Dian Andesta Bujuri (2018) Perkembangan kognitif ialah sebuah perkembangan yang begitu komprehensif yakni bersangkutan dengan kemampuan berfikir, misalnya kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride dan kreativitas. Piaget menyebutkan jika dari usia balita ataupun usia dini, individu sudah mempunyai keahlian tertentu guna adanya objek-objek yang ada di sekelilingnya serta di sekitarnya.

Menurut Jean Piaget dalam Santrock (2007) anak usia dini termasuk pada tahapan pra-operasional. Dengan tahapan atau usia tersebut pemikiran anak masih bersifat simbolik yang direfleksikan pada kata-kata serta gambar. Aktivitas yang melibatkan anak-anak di dalam suatu kerja sama untuk memecahkan masalah dapat membantu anak untuk melihatkan sesuatu permasalahan dari sudut pandang yang lainnya hingga bisa merubah pemikiran mereka sendiri. Guru sebaiknya merencanakan suatu aktivitas dimana anak-anak dapat bekerja sama untuk memecahkan permasalahan. Perkembangan kognitif lebih mengacu pada perkembangan anak dalam berfikir dan kemampuan untuk memberikan alasan.

Ketika guru dalam merencanakan proses pembelajaran diperlukan perencanaan atau perangkat pembelajaran untuk pedoman dalam mengajar. Perencanaan pembelajaran yang terdiri dengan kurikulum, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran disatuan pendidikan paud harus sesuai dengan standar kurikulum paud 2013. Penyusunan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), diterapkan melalui

mengembangkan tema menjadi sub-sub tema. Dalam mengembangkan tema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, serta yang bersifat konkrit atau nyata.

Pada saat menguraikan tema kepada sub tema yang nantinya akan dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema pada tiap semester. Pada satuan pendidikan anak usia dini terdiri dari 2 semester yaitu semester 1 dan semester 2. Pada satuan PAUD tema terdiri dari 12 tema besar. Dalam penentuan tema pembelajaran dapat memakai prinsip dari tema yang terdekat bersama anak, bersifat konkrit atau nyata, serta sederhana, contohnya seperti tema binatang. Tema binatang merupakan tema yang dekat dengan lingkungan anak dan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Menurut Sofyan (2018) pembelajaran bersama tematik yaitu cara pembelajaran yang mengikut sertakan beberapa bagian pengembangan guna memberikan pengalaman yang berarti untuk anak, keterpaduan pada pembelajaran berikut bisa dilihat dari aspek kurikulum, aspek proses, serta aspek waktu juga aspek pembelajarannya. Penggunaan tema yang dimaksud supaya anak bisa mengenalkan macam-macam konsep tentang tema pembelajaran dengan mudah juga jelas.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Hendra Sofyan dengan judul penelitian peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini dengan pendekatan tematik, menemukan bahwa sesuai dengan hasil analisis data dilihat jika pembelajaran tematik bisa meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak usia dini. Pendidikan anak usia dini bermaksud agar menolong menaruh dasar kearah perkembangan kognitif dan dipentingkan untuk anak, demi menyamakan diri dengan lingkungan, juga bagi pertumbuhan dan perkembangan ke tahapan berikutnya. Anak tumbuh juga berkembang didukung oleh berbagai lingkungan, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang menjadi jembatan antara keluarga serta sekolah formal, taman kanak-kanak termasuk sarana wajib sebagai tempat untuk anak-anak belajar guna meningkatkan potensi

diri yang ada dalam dirinya serta mengembangkan aspek perkembangan kognitif (Sofyan 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi terdahulu ketika PLP di Tk Al-Aqsha Kota Jambi. Bahwa di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di Tk tersebut, peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut secara langsung tentang, penggunaan perencanaan pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan tema yang dituangkan kedalam program semester, RPPM, dan RPPH. Pada Tk tersebut sudah menggunakan konsep pembelajaran tema dan mengembangkan tema kedalam sub-sub tema. Dalam mengembangkan tema harus bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, salah satu nya aspek perkembangan kognitif anak.

Hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa pada perkembangan kognitif anak, beberapa masih sedikit berkembang dalam memahami pembelajaran dengan tema binatang dan sebagian sejumlah anak sudah ikut berkembang. Salah satunya ketika anak menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik, anak masih terlihat belum bereksplorasi pada kegiatan di tema binatang, dan dilihat dari hasil beberapa karya atau tugas anak yang masih sedikit memahami terhadap tema binatang. Diduga karena perencanaan yang digunakan dan beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tema yaitu sarana dan prasarana, serta metode yang beragam/ bervariasi.

Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisa dan melihat tentang perkembangan kognitif anak di Tk Al-Aqsha, dengan melihat indikator-indikator perkembangan kognitif anak, dan melihat apa saja yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak belum berkembang dengan optimal. Maka dari uraian diatas peneliti akan mengangkat judul yaitu “Analisis penggunaan pembelajaran tema binatang dalam perkembangan kognitif anak usia dini di Tk Al-Aqsha Kota Jambi “

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dibatasi yaitu :

1. Penggunaan pembelajaran tema binatang yaitu dengan sub tema binatang darat, binatang air, dan binatang udara.
2. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Tk Al-Aqsha Kota Jambi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan pembelajaran tema binatang dalam perkembangan kognitif anak usia dini di Tk Al-Aqsha Kota Jambi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan pembelajaran tema binatang dalam perkembangan kognitif anak usia dini di Tk Al-Aqsha Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi sumbangan untuk ilmu pengetahuan terutama bagi pengetahuan pendidikan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai pembelajaran tema binatang dalam perkembangan kognitif anak usia dini di Tk Al-Aqsha Kota Jambi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan bisa melihat perkembangan anak khususnya perkembangan kognitif anak pada penggunaan pembelajaran tema binatang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi solusi untuk guru untuk meningkatkan kualitas dalam penggunaan pembelajaran tema yang lebih baik lagi, agar perkembangan kognitif anak bisa berkembang dengan maksimal.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan tentang dalam penggunaan pembelajaran tema binatang dalam perkembangan kognitif anak usia dini, serta bisa digunakan guna pemenuhan salah satu persyaratan guru agar meraih gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan anak usia dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

1.1 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman serta membatasi ruang lingkup permasalahan juga menghindari pengambilan data yang tak terikat dengan penelitian, maka peneliti perlu diajukan batasan operasinal dalam variable penelitian saya. Adapun definisi operasional pada penelitian berikut yakni seperti di bawah ini:

1. Pembelajaran Tema

Menurut (Nasution, Purba, and Ramadhan 2018) pembelajaran tematik ialah pembelajaran isu dengan konsep kurikulum terpadu yang berfokus dengan ciri alamiah anak dengan cara autentik serta alamiah. Pembelajaran dengan pendekatan tematik ataupun tema bisa dimaknai menjadi suatu aktivitas belajar dan bukan memisahkan mata pelajaran namun memakai tema guna mengaitkannya mengenai tentang kosep pembelajaran. Menurut Sofyan (2018) tema merupakan suatu alat ataupun tempat guna mengenali berbagai konsep untuk anak didik dengan utuh.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran tematik atau tema ialah sebuah pembelajaran yang ditempatkan sebagai wadah atau tempat untuk memberikan suatu ide-ide yang untuk dikembangkan menjadi sub-sub tema pembelajaran yang termasuklingkupan daripada

pembelajaran tematik yang mengaitkan tema didalam didalam mengembangkan tema. Kemudian melalui pembelajaran tema dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dan membuat pembelajaran dikelas lebih berkesan dan dapat membangun pengetahuan dari anak.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Alfian, Poppyariyana (2018) perkembangan (*development*) ialah tahapan bertambahnya keahlian pada struktur serta kegunaan tubuh yang bersifat lebih lengkap bersama pola yang teratur serta bisa diramalkan, hal tersebut ialah hasil daripada tahap pematangan. Sedangkan kognitif ialah sebuah tahap berpikir, yakni keahlian seseorang agar mengaitkan, menilai serta mempertimbangkan sebuah peristiwa dan kejadian (Sujiyono, 2004).

Menurut pendapat ahli Jean Piaget perkembangan kognitif ialah tahap yang ada dengan internal pada otak dengan waktu manusia berfikir. Keahlian kognitif berkembang dengan bertahap serta sejalan dengan perkembangan fisik juga perkembangan saraf-saraf yang ada pada susunan saraf pusat ataupun otak (Sofyan,2018). Menurut Vygotsky (dalamKhadijah, 2016) kognitif anak-anak pertumbuhannya bukan cuma melalui perlakuan kepada objek, melainkan juga dengan hubungan kepada orang dewasa atau seusianya.